

133

*Handwritten signature*

Surabaja, Maret 1964.

Nomer :  
Lampiran : 2 (dua)  
Perihal : Taksasi Maret 1964.

Kepada Jth. :  
Para Direktur P a b r i k g u l a

Guna penjeragaman lebih landjut dalam laporan - laporan, terlampir bersama ini kami kirimkan kepada Saudara blanko be - serta tjontoh daftar isian " Dasar Bahan2 Keterangan " untuk " Taksasi Maret ". Setelah di-isi seperti tjontoh terlampir - hendaknja dikirimkan selambat-lambatnja pada permulaan bulan - April 1964 j.a.d. kepada :

1. Presiden Direktur BPU-PPN Gula, Djakarta.
2. Direktur Produksi BPU-PPN Gula, Djl. Sikatan 1 Sba.
3. Direktur Tanaman BPU-PPN Gula, Djl. Sikatan 1 Sba.
4. Inspektorat masing-masing, U.p. Bag. Technologie dan
5. Lain-lain jang dipandang perlu.

Dapat kami tambahkan disini, bahwa pengisian daftar tersebut kami anggap data (gegevens) jang paling benar daripada data2 lainnja, maka perobahan2 dan/atau kechilafan2 dikemudian hari - hendaknja segera dibetulkan/disusulkan.

Demikian supaja diindahkan.--

BADAN PIMPINAN UMUM  
PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA  
Direktur Produksi,

POEDIJONO SARDJONO.-

- Tembusan kepada Jth. :
1. Presiden Direktur BPU-PPN Gula, Djakarta.-
  2. Direktur Tanaman BPU - PPN Gula, Surabaja.-
  3. Inspektorat2 BPU-PPN Gula.-

1st/snn

KOMISARIS DJATIM

NO.SRT. 001.64

KEPADA JTH:  
SDR.KETUA PENGURUS PUSAT  
IKATAN ALUMNI AKADEMI GULA NEGARA  
d.a. PPN G. K E D A W U N G  
P A S U R U A N . -

Modjopanggung, 29 Djanuari 1964

HAL : MADJALAH "BERITA INDUSTRI GULA"  
KARTU ANGGAUTA  
TJINTJIN KORPS I.A.A.G.N. dan  
TIMANG SABUK KORPS 1-

Dengan hormat,

Beserta surat ini kami menjampaikan beberapa bahan usul dan selengkapnja adalah terperintji sbb:

I. MADJALAH "BERITA INDUSTRI GULA"

Kami telah maklum bahwa Pengurus dalam usahanja menerbitkan kembali madjalah tsb. telah mengambil kebidjaksanaan dengan mendelegasikan kepada Jogjakarta.

Agar dalam penerbitan kembali nanti memberikan kesan tekad dan semangat baru untuk mempertahankan kelangsungan hadjat hidupnja pada hari2 jad. melalui Pengurus Pusat kami mengusulkan "bentuk kulit luar" dengan wadjah ./. baru pula.(bentuk/model terlampir). Sekiranya Sdr. Ketua dapat menjetudjui, dapatlah kiranja untuk diteruskan kepada medja Redaksi.

II. KARTU ANGGAUTA I.A.A.G.N.

Sesuai dengan kesanggupan kami dalam pemitjaraan dengan Sdr.Ketua di ./. Kedawang jbl. kami lampirkan djuga disini bentuk/model Kartu anggauta tsb. untuk dipertimbangkan.

Disanggupkan pula oleh Sdr.Bendahara I (Sdr.Soeparnadi) untuk mentje taknja, apabila sudah diperoleh pengesahan dari Sdr.Ketua. Sejogjanja djika bentuk/model tsb. dapat disetudjui sedia kiranja mengirimkan kembali untuk ditjetakkan dan setelah selesai akan segera kami kirimkan kealamat Sekretari at d.a. PPN G. Kedawang Pasuruan.

Apabila disetudjui dengan/tanpa perubahan/penjempurnaan, kami masih minta pendjelasan2 sbb:

1. Berapa lembar harus ditjetak.
2. Warna untuk dasar kertas.
3. " " huruf
4. " " gambar pandji2 A.G.N.
5. Lain2 djika dipandang perlu.

Tjatatatan:

Diatas tempat photo, dari bentuk/model terlampir tsb. ada singkatan sbb: "Nomor:PP..... (PP dimaksudkan singkatan dari Pengurus Pusat)

III. TJINTJIN KORPS I.A.A.G.N.

Tjintjin Korps tsb. kemungkinan akan baru dikenal, tetapi baiklah kiranja kami usulkan djuga disini sekedar untuk dipertimbangkan lebih dahulu urgen si dan multi-purpose njaja.

Menurut tjontoh jang kami ketahui dari Tjintjin Alumni Pertanian dari salah satu pendidikan di Kanada, bentuknja sederhana dan bagian luaranja ada Kode huruf A dan bagian dalamnja ada namanja. Sebenarnja menurut hemat kami sêsuai djuga sebagai KODE VISUEEL bagi para anggauta organisasi kita.

Bentuk dan serta-mertanja jang kami usulkan disini sbb:

1. Bahan : perak atau model
2. Bentuk luar I : penampang  $\frac{1}{2}$  lingkaran.
3. Hiasan luar I : ruas/batang tebu, atau
4. Bentuk luar II : cylindris
5. Hiasan luar II : begroeving: Krajewski, Fulton, Raalte dsb.
6. Kode : disela-sela hiasan luar ada huruf A G N diti tik 120 deradjat pada garis lingkaran.

7. Bagian dalam : nama dan nomor anggauta digraveer.

Semula kami maksudkan djuga untuk menjertakan sekali modelnja tetapi belum mengidjinkan, baiklah hal ini kami susulkank kemudian.

IV. TIMANG SABUK KORPS.

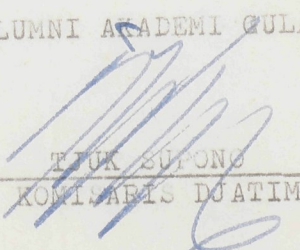
Perlu kami wartakan sadja disini bahwa Sdr. Bendara I merentjanakan untuk membuat Timang sabuk tsb. dengan gambar pandji2 A.G.N.

Semoga segalanja ini ada baiknja untuk kami sampaikan kepada Pengurus Pusat dan dapat diterima dengan penuh perhatian.

Tindakan untuk Jth:

1. KOMISARIS B.P.N. PPN.
2. KOMISARIS DJABAR
3. KOMISARIS DJATENG. -

IKATAN ALUMNI AKADEMI GULA NEGARA

  
TJOK SOEPNO  
KOMISARIS DJATIM

Mr. SIE LIANG KHAY :

Mengajukan kebutuhan ban jeep uk. 600 x 16, karena ini sangat penting untuk pabrik<sup>2</sup> dalam masa giling<sup>2</sup> ini.

Berhubung dijual beli ban pada waktu ini ada didalam pengawasan, bagi pembelian agak menemui kesulitan<sup>2</sup>.

SDR. POEDIJONO :

Menerangkan bahwa pada saat ini oleh pemerintah sedang dibuat peraturan mengenai pendjualan ban<sup>2</sup> termasuk pula ban<sup>2</sup> truck; tetapi bagi PPN kalau menunggu selesainya peraturan itu, kebutuhan<sup>2</sup> pada saat ini tidak dapat ditjukupi, maka meskipun terpaksa harus membeli melampaui harga yang ditetapkan harus berani dengan pertimbangan dari pada pabrik sama sekali tidak giling.

Aanvraag yang sudah diajukan 10.000 ban jeep.

Untuk melantjarkan pengangkutannya, maka pengiriman ban<sup>2</sup> itu akan dipakai atas nama BPU-PPN Djakarta untuk kepentingan daerah dan ban<sup>2</sup> yang sudah diterima supaya segera dipakai.

Sementara ini sedang dinantikan kedatangannya ban<sup>2</sup> indent.

SDR. SEMPOE SOENDAROE :

Mengajukan pandangan apakah untuk angkutan tebu di P.G. Tjepet dapat dipergunakan gerobag.

SDR. POEDIJONO :

Menjelaskan pandangan ini, bahkan menegaskan bahwa dalam melaksanakan suatu pekerjaan sedapat mungkin harus dikerahkan segala alat.

Perkara ongkos<sup>2</sup> yang tinggi memang kelihatannya menakutkan tetapi seharusnya dipelajari setjara mendalam dulu dengan pertimbangan<sup>2</sup> yang menguntungkan, dapat kiranya diambil risiko yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai tjontoh :

Pengeluaran<sup>2</sup> jumlah besar dalam bentuk uang akan terasa dan memperbesar volume peredaran uang disuatu daerah.

Sebagai way out umpamanya dapat diberi sebagian gula (incentive) + sebagian uang atau semua dalam bentuk gula (barter) asal tidak menjimpang dari SK 3 atau SK 4, dengan harga A contract. Lebih baik dalam penyelesaiannya pabrik berbubungan dengan Tritunggal setempat.

SDR. SOENARDI DJONOPRANOTO :

Menanyakan apakah ada plafond untuk pembelian gamping, karena menurut perkiraan akan mentjapai harga Rp. 5.000,-- per ton.

SDR. POEDIJONO :

Memberi perkiraan untuk gamping ini dengan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan Rp. 15.000.000,-- (3.000 ton).

SDR. IR. SOETJIPTO :

Minta kepada Inspeksi Djateng I supaya dapat memberi kelonggaran untuk membatalkan alokasi gamping di Baturetno yang disediakan untuk PG. Tjepiring, karena pengangkutannya sukar dan pabrik<sup>2</sup> gula dari Djateng V sendiri masih membutuhkan banjak (2.500 ton).

SDR. POEDIJONO :

Selandjutnya menandakan bahwa meskipun keadaan tampaknya sudah lantjar seperti gamping di PG<sup>2</sup> dari Kesatuan II, tetapi diharapkan kepada para petugas selalu mengadakan pengawasan.

Mengenai cokes diberitahukan bahwa Tjepiring djika perlu dapat memberi bantuan kepada PG. Rendeng.

Djuga di Kalibagor ada persediaan 40 ton dengan syarat cash & carry.

II. Perobahan/penambahan pabrik gula carbonatatie dengan procedé defecatie :

SDR. POEDIJONO :

Dalam penjelasannya mengemukakan bahwa gambaran untuk import cokes tidak positif.

Dengan keadaan . . . . .

Dengan keadaan seperti itu diminta supaya dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, yaitu dengan tjara merobah pabrik gula untuk membuat gula H.S.

Andaikata toch akan datang cokes, harganja adalah antara Rp. 160,-- -- Rp. 180,-- tiap kg, jang berarti untuk pabrik<sup>2</sup> gula diseluruh Djawa dibutuhkan biaja + Rp. 600.000.000,--

Sehubungan dengan rentjana pembuatan gula HS dengan tjara perobahan/pe - nambahan procede defecatie, maka mulai saat ini diharapkan kepada para tech - nisi untuk mulai mengadakan peninjauan<sup>2</sup> dan perhitungan<sup>2</sup>. Dan bagi pabrik<sup>2</sup> jg. bersangkutan mengadakan stockopname bahan<sup>2</sup> untuk kepentingan pembuatan bezink - kisten dsb. Kalau mungkin akan dibuat dulu sendiri dengan bahan<sup>2</sup> jang ada, ka - rena harga kalau import = \$ 45.000,--, capasiteit 1.500 H.l. atau dengan rupi - ah + Rp. 18.000.000,-- per buah, belum terhitung pemasangan dan fondasi.

SDR. ING. SIE LIANG KHAY :

Mengambil bentuk dari PG. Karangsuwung jang mungkin dapat didjadikan tjon - toh.

SDR. SOENARDI DJOJOPRANOTO :

Mengusulkan agar pusat mengimport laselectroden dan moerbouten.

SDR. POEDIJONO :

Memberi keterangan bahwa barang<sup>2</sup> tersebut banjak didalam negeri dan dapat dibeli.

Jang tidak ada adalah plaatijzen dan hoekijzer, dan sementara ini pusat sudah mengimport krachtbronnen seharga + Rp. 480.000.000,--.

Maka diminta supaya sedjak sekarang rentjana perobahan itu sudah dibuat.

SDR. SOENARDI DJOJOPRANOTO :

Minta supaya diadakan perintah langsung kepada pabrik mengenai hal terse - but berhubung dengan adanja perobahan hierarchi.

Kemudian ditanjakan pula tentang financieering untuk investasinja.

SDR. IR. OEN TJENG HIEN :

Mengemukakan pendapat bahwa jang penting adalah instruksinja dulu. Djika sudah keluar dan merupakan pegangan jang kuat, dapatlah rentjana biaja itu di - masukkan dalam anggaran pabrik (supplettoir).

Usul atau pendapat ini disetudjui oleh rapat.

SDR. SOEGIJO :

Menanyakan apakah kiranja masih perlu mengadakan pembelian batu gamping.

SDR. POEDIJONO :

Mengandjurkan untuk tetap berdjalan sambil melihat kemungkinan<sup>2</sup>nja.

Para technisi diharap sambil melihat gambaran hari depan jang masih sa - mar<sup>2</sup> itu tetap bekerdja dan mengadakan penjelidikan, untuk kemudian menetapkan anggaran belandja. Dan sesudah diadakan pertimbangan<sup>2</sup> dan diperhitungkan dengan masak, segera diperintahkan kepada pabrik untuk merentjanakannja. Djadi bagaimanapun mulai sekarang kita sudah harus bertindak.

III. T E T E S :

SDR. POEDIJONO :

Menerangkan bahwa pada waktu ini harga tetes diluar negeri baik, jalah £ 18,-- per ton atau + Rp. 8.996,-- Maka tetes itu djangan sampai dibuang, tetapi kalau perlu boleh dibakar.

Untuk keperluan penampungan ini dapat dibuat bak tetes seharga Rp. 3.500.000,- untuk isi 1.500 ton minimum.

Sebagai bahan pembuatan, semen dapat berhubungan dengan P.K. Delanggu dengan harga Rp. 1.700 per zak.

IV. HUTANG<sup>2</sup> P.G. . . . . .

IV. HUTANG-HUTANG P.G. TJEPER :

SDR. POEDIJONO :

Mengingat akan hutang<sup>2</sup> dari PG. Tjeper kepada leverancier jang tidak semuanya adalah pengusaha<sup>2</sup> besar dan jang segera membutuhkan uang, diminta kepada PG. Tjeper supaya segera melunasi hutangnja dan melengkapi kekurangan<sup>2</sup>nja dengan menggunakan middelenverloop Kesatuan Djateng V.

V. L A I N - L A I N :

K A R U N G :

SDR. POEDIJONO :

Atas pertanjaan anggauta rapat mendjawab bahwa pabrik<sup>2</sup> gula di Djawa Tengah karungnja akan dipenuhi oleh PK. Delanggu sampai produksi achir Djuli.

Produksi Delanggu diperkirakan sebesar 2 djuta lembar, sedang kebutuhan Djawa Tengah sebanjak  $1\frac{1}{2}$  djuta lembar.

K A J U - B A K A R :

SDR. SOENARDI BOROTOTENOJO :

Bertanja tentang situasi pada waktu ini.

SDR. ING. SIE LIANG KHAY :

Menguraikan keadaan di PG. Madukismo.

Kebutuhan 5 - 6.000 s/m.

Persediaan belum mentjapai 3.000 s/m, baru diusahakan dari Kedawang dan Salatiga.

SDR. POEDIJONO :

Mendjawab bahwa soal kaju adalah gedjala umum jang disebabkan karena angkutan. Tetapi disamping itu harus diingat pula satu hal penting sebagai perimbanganja jalah tebang harus baik; dan ini memerlukan peninjauan dari segi upahnja jalah upah tebang jang dapat disetujui dan diterima oleh para penebang.

SDR. ING. SIE LIANG KHAY : / sepanjang 90 km, tetapi losse ban . . . . .

Kemudian menguraikan soal angkutan di Madukismo. Sebetulnja ada vaste baan / tidak ada hingga pengangkutan terpaksa dilakukan bergantian dari gerobak ke truck dibawa ke emplacemen.

SDR. POEDIJONO :

Menjatakan bahwa persoalannja sangat complex, lalu mengandjurkan bagaimana-pun supaya diusahakan mempergunakan alat<sup>2</sup> dan tenaga setjara efisien.

Disamping itu ditetkankan agar mengadakan peninjauan jang intensif dan laporan<sup>2</sup> jang positif supaya segera disampaikan, djuga penjelidikan upah tani di daerah PG. Madukismo.

Ditanyakannja mengapa PG. Madukismo membuat procede sulfitatie jang sebagaimana diketahui sangat banjak membutuhkan bahan bakar.

SDR. SEMPOE SOENLAROE :

Mengajukan pertanjaan sebagaimana pernah disinggung dulu dalam rapat teknis, apakah tidak mungkin djika orang membeli gula karungnja diminta kembali dengan pengertian dibeli sebagai karung bekas.

SDR. POEDIJONO :

Mendjawab bahwa kalau sudah terdesak sekali dapat disetujui dengan melalui Nivas.

Pada waktu ini sudah ada karung bekas tersedia 800.000 lembar.

- Memperingatkan bahwa adanya bandjir ampas di Tjepiring, ada kemungkinan terdjadi kebakaran lebih<sup>2</sup> djika tjara penimbunannja kurang diperhatikan. Untuk mengurangi kelebihan ini sudah diadakan hubungan dengan PN. Blabag melalui HPP untuk mendjual ampas dengan harga Rp. 65,-- / kg, sebanjak 1.000 ton dengan tjatatan dalam keadaan 50 % basah. Dan kepada pabrik<sup>2</sup> lain jang membutuhkan dapat mengambil sendiri.

SDR. SEMPOE SOENDAROE :

Mengajukan tentang penjawaan tanah untuk th. 1965, jang letaknja dapat memudahkan pengangkutannja.

SDR. POEDIJONO :

Mendjawab bahwa hal ini dapat dipeladjari dari SK 3 dan SK 4 dengan memperhatikan sjarat<sup>2</sup> jang dipentingkan.

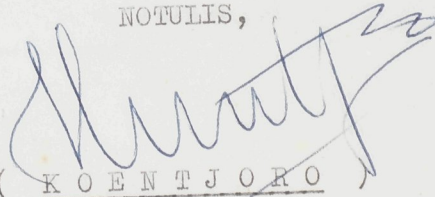
Berhubung sudah tidak ada hal<sup>2</sup> lain jang dipandang perlu untuk dibahas, rapat ditutup pada djam 13.50.

K E S I M P U L A N :

- I. - para technisi agar selalu mengikuti perkembangan<sup>2</sup> dengan mengadakan checking dan rechecking dan menjesuaikan dengan keadaan.
  - berdasar perhitungan jang masak dan dapat dipertanggung djawabkan untuk kelan tjaran pekerdjaan, diharapkan agak berani dalam mengeluarkan beaja<sup>2</sup>.
- II. - mempersiapkan perobahan/penambahan procede carbonatatie dengan procede defe - catie, mulai saat ini bagi pabrik<sup>2</sup> jang bersangkutan mengadakan stockopname bahan<sup>2</sup>
  - financieering pembuatan dimasukkan dalam anggaran belandja pabrik (suppletoir).
- III. - berhubung dengan harga tetes jang baik diluar negeri, maka tetes djangan sampai terbuang, dengan dibuatkan bak tetes utk. penampungannja.
- IV. - kesatuan V dalam middelenverloopnja agar membantu pelunasan hutang dan melengkapi kebutuhan PG. Tjeper.
- V. - dalam keadaan memaksa pembelian kembali karung<sup>2</sup> bekas dari pembeli gula dapat dilakukan melalui Nivas.
  - keadaan bandjir ampas di PG. Tjepiring minta perhatian terutama dalam penimbunannja; djangan sampai dapat mengakibatkan kebakaran.
- VI. - kepala<sup>2</sup> bagian tehnik dari Koordinator/Penasehat P.P.N. Djawa Tengah diperbantukan pada Direktorat Produksi BPU - PPN.

Semarang, 4 - D j u n i - 1963.

NOTULIS,

  
( K O E N T J O R O )

TYP. : SWS.

CALL : h

-----

133

HUBUNGAN ANTARA MASJARAKAT DESA DAN  
PERUSAHAAN GULA

---

1. Gula adalah produk yang sangat penting, baik untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari dalam negeri sendiri, maupun untuk diperdagangkan di luar negeri, guna memperoleh divisen bagi Negara. Oleh sebab itu tidak dapat disangkal, bahwa masalah gula adalah masalah Nasional. Dengan demikian, segala sesuatu yang berhubungan dengan kesulitan yang menjangkut masalah produksi gula, harus dipikirkan dengan sungguh-sungguh sebagai masalah Nasional. Oleh karena itu maka hidup-langsungnja Perusahaan Gula (-Negara), djuga merupakan tanggungjawab sepenuhnya daripada setiap warga-masyarakat Indonesia yang sadar dalam menjelesaikan Revolusinja.
2. Dalam hal membitjarakan Perusahaan Gula, tidak mungkin kita melupakan **t e m p a t**, dimana Perusahaan itu melakukan kegiatan-kegiatan dalam eksploitasinja, dari proses mendapatkan tanah tempat menanam tebu, sampai pendjualan gula kepada para pemakainja. Pabrik-pabrik gula terletak didaerah-daerah luar kota, djadi dipedesaan. Buruh Perusahaan bertempat-tinggal disekitar pabrik, djadi djuga dipedesaan. Tebu ditanam ditengah-tengah, baik kepunjaan Perusahaan, maupun kepunjaan Petani, yang terletak djuga dipedesaan. Petani-pemilik tanah dan Buruh-tani yang mengolah tanah, memelihara tanaman tebu, penebang-penebang tebu, djuga bertempat-tinggal dipedesaan. Maka dari itu, Perusahaan gula itu dapat berdjalan tidak hanya karena adanya mesin-mesin raksasa, tetapi djuga banjak tergantung dari penduduk Desa disekitarnja.
3. Orang-orang yang hidup didalam Desa itu tentu sadja mempunyai ikatan-ikatan tertentu dengan masyarakat-Desanja, yang mempunyai norma-normanja sendiri. Sebagaimana diketahui, Desa dapat digambarkan sebagai kesatuan-hukum-adat yang homogen, dengan sifat-sifatnja yang khas, antara lain yang terpenting dapat disebutkan: tradisional dan bergotong royong. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang sampai kini masih berlaku (I.G.O. dan I.G.O. untuk daerah-daerah diluar Djawa dan Madura), maka Desa dinjatakan sebagai "Inlandsche Gemeente", yang bersifat otonoom sampai batas-batas tertentu. Kini sedang dipertimbangkan untuk mengubah perundang-undangan kolonial itu. Akan tetapi biarpun demikian, sifat pokok Desa, jaitu sebagai kesatuan-hukum-adat yang otonoom, tak akan mengalami perubahan.

Sifat otonoom yang dapat dikemukakan disini ialah :

  - a. berhak mengurus rumah-tangga Desanja sendiri;
  - b. berhak memilih Penguasanja;
  - c. mempunyai harta-benda sendiri yang langsung dibawah pengurusan Desa.

Lebih djauh dapat digambarkan, bahwa Undang-undang Kedesaan Nasional itu bertudjuan untuk :

  - a. menghapuskan semua peraturan perundangan tata-perdesaan yang lama dan menggantikannya dengan satu Undang-undang sadja, yang berlaku untuk seluruh wilayah Republik Indonesia;
  - b. memberi djaminan tata-perdesaan yang lebih dinamis dan penuh dajaguna dalam rangka menjelesaikan Revolusi Nasional Demokratis dan Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahapan Pertama;
  - c. mendjamin kesatuan masyarakat hukum-adat yang ada sekarang, agar dapat lekas ditingkatkan mendjadi Daerah tingkat III.
4. Tiap-tiap Desa mempunyai kelengkapan yang terdiri atas Kepala Desa dengan dibantu oleh Pamong Desa.

Pada pokoknja Kepala Desa mengemban kepentingan masyarakat Desanja, baik dalam hubungannya kedalam, maupun dalam hubungannya keluar. Dalam pada itu Kepala Desa dan pembantu-pembantunja diwadajibkan pula untuk melaksanakan tugas-pembantuan dari instansi-instansi Pemerintah atasannya. Dengan demikian njatalah betapa pentingnja fungsi Pemerintahan Desa dalam rangka ketata-negeraan kita pada umumnya.

Kepala Desa, yang merupakan topfunctionaris daripada Pemerintahan Desa itu diangkat berdasarkan pemilihan, d a r i d a n o l e h warga-Desa yang bersangkutan. Pada dasarnya pemilihan demikian didjatuhkan kepada seorang warga-Desa yang besar pengaruhnja. Oleh sebab itu dapat dikatakan, bahwa Kepala Desa adalah seorang **S e s e p u h** daripada Desanja, yang tidak mengherankan, bahwa ia berwibawa terhadap warga-Desanja. Boleh dikata tidak ada usaha yang dapat berdjalan dengan lantjar dan berhasil dilakukan tanpa mengikutsertakan Kepala Desa.

Sebaliknya, segala sesuatu akan menjadi lebih lambat lagi, apabila Kepala Desa diikuti-sertakan.

5. Sedjarah berdjalan terus, demikian pula djaman jang berlalu membawakan sifat-sifatnja masing-masing. Djumlah penduduk jang makin meningkat, makin eratnja hubungan dengan masjarakat dan kebudajaan dari luar berkat perkembangan teknologi modern, semuanya itu membawa pengaruh pula dalam hidup-kedesaan, jang semula dikatakan statis dan konservatif itu. Pemikiran-pemikiran baru djuga mulai mempengaruhi, dan bahkan tidak sedikit merubah~~an~~ tata-hidup mereka. Apalagi setelah alam Kemerdekaan mendjiwai tata-hidup itu, perkembangannya memusat dengan hebatnja, sehingga banjak norma-norma jang sedikit-demi-sedikit makin terurai, jang memberi kesempatan berhembusnja i k l i m baru jang segar, jang membangkitkannya dari keadaan statis dan konservatif itu, menjadi dinamis dan progressif. Namun, sampai pada taraf sekarang ini, belum nampak gejala jang kuat jang menunjukkan ~~tenggangan~~ tradisi, kegotong-rojongan, serta rengganganja hubungan antara warga-Desa dengan tanahnja.
6. Dengan djalan-perkembangan jang sedemikian itu, tidak mengherankan, apabila keinginan-keinginan masjarakat Desa makin bertambah, kebutuhan akan kwantiteit dan kwaliteit makin meningkat. Arus daripada keinginan-keinginan Rakjat dalam proses menjesuaikan tingkat-penghidupannya dalam alam Kemerdekaan makin menghebat. Dipandang dari segi perkembangan-masjarakat, maka gejala demikian itu sangat menggembirakan, karena telah menunjukkan djalan-kemajuan kearah masa-depan jang gemilang. Perkembangannya bahkan telah mentjapai stadium "self propelling growth" jang hanya memerlukan k e b e b a s a n untuk dapat tumbuh terus. Alangkah utamanja, apabila djalan-pertumbuhan jang baik ini mendapatkan pemupukan dan dorongan jang setepat-tepatnja.
7. Dalam proses penularan-pengaruh ini, tidak djuga sedikit arti Perusahaan Gula bagi perkembangan hidup-kedesaan. Sedikit banjak masjarakat Desa diperkenalkan tjara produksi jang modern dan mekanis. Adanja Perusahaan Gula memberikan djuga lapangan mata-pentjaharian baru disamping bertani sadja. Diperkenalkan pula sistim kontrak, jang dimaksudkan untuk dapat mendjamin kepentingan kedua belah pihak, jaitu pihak Perusahaan dan pihak Buruh-tani dan/atau Petani-pemilik-tanah. Dibuat pula saluran-saluran irigasi secundair dan tertiar, jang ada gunanja djuga untuk menambah produksi padi. Djelaslah, bahwa disini terdapat adanja hubungan "hidup-bersama jang saling-menghidupi" (Symbiose mutualistis) antara masjarakat Desa dengan Perusahaan Gula.
8. Betapa besarnja arti atau nilai sumbangan Perusahaan Gula itu bagi perkembangan masjarakat-Desa, sangatlah bergantung pada basic policy jang dianut dan dilaksanakan oleh Perusahaan Gula, jang pada dasarnya dapat dikatakan lebih m e n d a p a t a n g i n, karena lebih tingginja tingkat rasionalisasi serta skill jang mendjiwai seluruh mata-rantai organisasinya. Pada djaman pendjadjahan Belanda dahulu, basic policy Perusahaan Gula adalah benar-benar komersial, semata-mata hanya melulu untuk mentjapai winstarge jang sebesar-besarnja, dengan djalan menekan beaja produksi srendah-rendahnja, sehingga dengan demikian dengan tidak banjak kesukaran dapat bersaing dalam gelanggang perdagangan luar negeri. Dalam keadaan demikian inipun masih dapat dikatakan ada hubungan symbiose mutualistis, tetapi dengan pengertian, bahwa para karyawan-produksi-gula hanya diberi oleh Perusahaan "sekedar untuk dapat tidak mati, dan dapat dipergunakan sebagai tenaga produksi", sedangkan dengan tjara ini Perusahaan Gula dapat dengan mudah terus memperkembangkan usahanya dengan sepesat-pesatnya. Djelasnja, dalam symbiose itu tidak terdapat p e r i m b a n g a n, antara apa jang diberikan oleh masjarakat-Desa dengan apa jang diberikan oleh Perusahaan bagi kelangsungan-hidup keduanya. Dengan sendirinja, sekalipun ada apa jang dinamakan symbiose mutualistis, namun akibat-perkembangannya tidak b e r i m b a n g: Masjarakat-Desa tetap k u r u s - k e r d i l, sedangkan Perusahaan makin subur dan meradja-lela!!!



2. Tetapi pada djaman Kemerdekaan ini pastilah terdapat basic policy jang lain sama sekali dengan djaman pendjadjahan dahulu, bahkan dapat dikatakan berlawanan sama-sekali. Djika dahulu semata-mata menitik-beratkan usaha untuk menambah dan memperlipatgandakan kapital Perusahaan pendjadjah, maka kini setiap keuntungan, betapapun ketjilnja, adalah diperuntukkan bagi Bangsa dan Negara Indonesia sendiri. Apalagi Perusahaan Gula sekarang merupakan Perusahaan Gula Negara. Dengan demikian pada dasarnya, segala sesuatu jang bertalian dengan proses-produksi gula itu adalah dari Rakjat, oleh Rakjat, dan untuk Rakjat.

Oleh sebab itu hendaknja, baik pihak Perusahaan, maupun pihak masjarakat-Desa, menindjau persoalan ini dengan dasar-pandangan, bahwa symbiose mutualistis itu adalah untuk kepentingan perkembangan kedua-duanja bersama.

Dari kemadjuan jang diperoleh bersama itu, maka mereka dapat memperkembangkan diri lebih landjut. Begitulah seterusnya. Tetapi sekali apa jang diinstruksikan oleh Jang Mulia Menteri Pertanian dan Agraria, tertanggal 19 Djanuari 1963 No.: 1/I.M.P.A./1963 tentang Pengamanan Produksi Gula, terutama pada "Kelima" sub 2, bahwa Pemimpin Pabrik Gula dalam melakukan tugasnja mengadakan hubungan dan kerdja-sama antara lain dikatakan dengan Kepala Desa/Sesepuh Desa setempat dan masjarakat Desa umumnja. Dengan demikian, kiranja hubungan symbiose mutualistis itu telah diberi wadah dalam peraturan perundang-undangan dengan selajaknja.

10. Dalam hal menentukan landasan-pokok untuk hubungan symbiose mutualistis jang m e n g u n t u n g k a n bagi kedua-belah pihak, dimohon perhatian, baik dari pihak Perusahaan, maupun dari pihak masjarakat-Desa, mengenai apa jang sedikit-banjak telah disinggung diatas.

Untuk singkatnja dapat digambarkan sebagai berikut:

#### I. TERHADAP MASJARAKAT-DESA:

- a. bersifat tadisionil, bergotong-rojong, dan erat hubungan dengan tanahnja;
- b. Kepala Desa adalah seorang Sesepuh, jang mengemban kepentingan Desanja, dan dibebani tugas pembantuan dari instansi-instansi Pemerintah atasannja, jang tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kegiatan jang menjangkut Desa dan Warga-Desanja;
- c. Banjak norma-norma dan tatahidup-tradisionil jang mulai merenggang;
- d. Namun hubungan antar manusia dengan tanahnja masih sangat erat;
- e. Terdapat arus r i s i n g - d e m a n d s jang sangat kuat;
- f. Taraf-perkembangannja sudah mentjapai "self propelling growth" jang tidak dapat ditekan atau dirintangi lagi.

#### II. TERHADAP PERUSAHAAN GULA (-NEGARA):

- a. Perusahaan Gula adalah Perusahaan Nasional;
- b. Makin-lama makin-kuat pengaruhnja atas kehidupan masjarakat Desa;
- c. Perusahaan selajaknja memberikan sumbangan-sumbangan jang lebih berarti lagi bagi pertumbuhan masjarakat Desa;
- d. Sejogjanja dipertimbangkan agar policy menekan-beaja produksi dikurangi intensiteitnja, sebaliknya berusaha mengsucceskan bidang marketing diluar negeri, untuk menutup beaja jang telah dikeluarkan itu;
- e. Tegenprestatie jang diberikan kepada para karyawan-produksi gula (termasuk Petani-pemilik tanah) hendaknja tjukup lajak, sehingga tidak dapat dikatakan sebagai "sekedar tjukup untuk dapat tidak mati" sadja.;
- f. Organisasi jang skilled dan rasionil daripada Perusahaan itu hendaknja mempunjai arti jang lebih besar lagi kearah perkembangan Desa;

III. TERHADAP MASJARAKAT DESA DAN PERUSAHAAN GULA :

- a. Produksi Gula adalah masalah Nasional dan mendjadi tanggung-djawab bersama;
- b. Dapatlah hendaknja saling memahami apa jang dikehendaki dan apa jang dapat diberikan oleh masing-masing pihak untuk dapat memperoleh keuntungan bersama;
- c. Mengutamakan musjawarah untuk menemukan tjara-tjara jang setepat-tepatnja guna mengusahakan tertjapainja keuntungan bersama dalam hubungan symbiose mutualistis, jang disertai rasa w e d i - a s i h dari Rakjat terhadap Pemerintah.

11. Dalam hubungan dengan ini, pada achirnja dapat dikemukakan disini, harapan para Gubernur Kepala Daerah, antara lain Padua Tuan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Djawa-Tengah dan Padua Tuan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Djawa-Timur, jang diutjapkan dalam Musjawarah Pengumpul-an Padi Gotong Rojong pada tanggal 16 Djanuari 1963 di Djakarta - jang tepat pula untuk diterapkan dalam hal produksi gula -, jaitu agar dapat ditjapai adanja i k l i m atau s u a s a n a jang segar, untuk dapat menimbulkan keadaan jang vruchtbaar sebagai suatu faktor jang penting untuk dapat mentjapai hasil jang memuaskan. Arti jang dapat ditarik dari harapan itu ialah agar ada perasaan w e d i - a s i h, dan bukan perasaan w e d i - o r a - a s i h.

Demikianlah hendaknja.

Terima kasih.

Konsep Sri. Abdulkasim

Pejabat Kebudayaan  
Buku BPN Perkebunan, Pjater

27/5

= PERKEBUNAN KARET DITENGAH-TENGAH MASJARAKAT =

Disemua negara pada waktu ini selalu berusaha untuk melipat - gandakan hasil bumi sebagai bahan makanan, untuk mengimbangi kenaikan/penambahan penduduk. Bila dilihat bahwa kenaikan produksi mengikuti deret hitung, sedang bertambahnja penduduk selalu mengikuti deret ukur, maka akan timbul selalu masalah kekurangan bahan makanan didunia.

Dinegara kita masalah tersebut pada waktu ini djuga nampak kelihatan, bahkan nampaknja sangat menjolok sekali, meskipun negara kita sebagai negara agraris, Hal ini bukan hanya disebabkan oleh bentjana<sup>2</sup> alam jang sedang menimpa negara kita sadja, tetapi djuga disebabkan karena kita belum dapat menggali semua sumber<sup>2</sup> alam jang merupakan kekayaan jang berlimpah-limpah jang dapat kita gunakan untuk kemakmuran bersama.

Dalam bidang pertanian kita sudah maju selangkah dengan penggunaannja pupuk<sup>2</sup> buatan, pengairan dan tehnik bertanam jang baik oleh para petani kita, namun masalah kelaparan/kekurangan makanan masih tetap belum dapat diatasi.

Dibidang perkebunan terutama perkebunan karet baik karet perkebunan maupun karet rakyat dalam menambah kemakmuran bersama mempunjai andil jang tidak sedikit.

Perkebunan karet didalam alam sosialis Indonesia berfungsi sebagai berikut :

1. Menghasilkan devizen kepada negara.

Meskipun perkebunan karet dalam mengusahakannja harus dikerdjakan setjara intensif, tetapi masih djuga mendatangkan keuntungan. Hasilnja diexport berupa devizen guna pembajaan tagihan<sup>2</sup> dari luar negeri chususnja dan guna pembiayaan pembangunan pada umumnja. Pada tahun 1960 (menurut statistik karet Indonesia 1962) hasil export karet : Rp. 16.972.044.000,-- dibanding dengan seluruh export Rp. 37.823.145.000,-- atau \$. 377.157.000,-- dibanding dengan seluruh export \$. 840.514.000,-- =  $\pm 44,9\%$  merupakan sumbangan pada negara jang tidak sedikit djumlahnja.

2. Mentjegah erosi/mengadakan perbaikan tanah.

Ketjualii ditanam didataran<sup>2</sup>, karet djuga ditanam dilembar<sup>2</sup> gunung jang lebih<sup>2</sup> sekarang tjara bertanamnja setjara contour dapat mentjegah erosi, sehingga bagian tanah jang subur tidak ikut aliran air hudjan turun kebawah. Air hudjan jang djatuh sebagian akan meresap kedalam tanah jang nanti akan keluar sebagai mata air jang sangat berguna untuk pengairan di sawah<sup>2</sup> pada musim kemarau.

Djuga dapat . . . . .

Djuga dapat mentjegah adanja bandjir, disebabkan tidak semua air hudjan mengalir dipermukaan tanah.

Ketjuali hal tersebut diatas djuga dapat memperbaiki keadaan tanah. Karena tjara bertanamnja dimana diantara larikan<sup>2</sup> karet terutama dilereng<sup>2</sup> ditanam pupuk<sup>2</sup> hidjau jang semestinja berfungsi untuk menekan alang<sup>2</sup> akan dapat menambah unsur N didalam tanah jang sangat dibutuhkan untuk kehidupan tanaman. Daun<sup>2</sup> karet jang gugur dan kemudian tertimbun merupakan persediaan bunga tanah jang baik guna persediaan makanan tanaman.

3. Memberikan hasil tambahan sebagai tanaman sela.

Tanaman karet diwaktu masih muda (sampai umur 6 th.) keadaan daunnja belum menutup, ditempat<sup>2</sup> jang datar dan miring sedikit diantara larikan tanaman karet selama waktu tersebut masih bisa ditanami dengan tanaman bahan makanan jang hal ini sedikit banjak dapat membantu terselenggaranja Swa Sembada Bahan Makanan.

Pertjobaan jang telah dilakukan dalam waktu setahun dapat menghasilkan tambahan bahan makanan  $\pm$  16 kwintal padi dan 35 kwintal djagung Metro per Ha.

4. Memberi mata pentjaharian pada rakjat.

Rakjat bukan petani jang bertempat tinggal disekitar perkebunan mendapat lapangan pekerdjaan jang tetap karena : menjadap, membrantas penjakit, membabat dsb. sedang rakjat petani sendiri pada waktu terluang mendapat pekerdjaan musiman, sehingga perkebunan karet bagi rakjat disekitarnja berfungsi sosial ekonomis jang dapat menaikkan taraf hidup.

5. Memberikan bahan kaju bakar bagi perusahaan<sup>2</sup> dan rakjat.

Tanaman karet dalam djangka tertentu perlu diremadjakan, agar supaja hasilnja tetap tinggi, sehingga pada waktunja tanaman karet tua harus dibongkar. Sebelum dibongkar tanaman karet disadap habis<sup>2</sup> an agar produksi pada waktu itu diperoleh sebesar<sup>2</sup> nja atau pohon karet dalam keadaan sekering<sup>2</sup> nja sehingga baik sekali sebagai bahan bakar. Kaju tersebut digunakan oleh perusahaan<sup>2</sup> batik, pabrik<sup>2</sup> gula, D.K.A. dsb. sebagai bahan bakar. Ketjuali perusahaan<sup>2</sup> djuga rakjat sendiri terutama jang bertempat tinggal disekitar kebun menggunakan kaju tersebut sebagai bahan bakar.

Ada sebagian kebun karet tua jang karena keadaannja jang sudah rusak ( banjak hiaten ), beberapa tahun sebelum dibongkar tempat kosong tersebut ditanami dengan tanaman Albizzia falcata (sengon laut). Pada waktu kebun tersebut dibongkar untuk diremadjakan, Albizzia tersebut sudah tjukup besarnja jang djuga ikut dibongkar dimana kajunja dapat digunakan untuk bahan bangunan jang mempunjai pasaran baik.

6. Memberi penerangan . . . . .

Untuk menekan tumbuhnja alang<sup>2</sup> jang sangat merugikan, tanaman rumput jang tidak merugikan dibiarkan tumbuh. Rumput ini pada waktunja dapat dipotong (asal tidak merusak tanaman pokok) untuk digunakan makanan ternak, baik ternak milik rakjat perseorangan maupun ternak milik perusahaan<sup>2</sup> susu perahan, sehingga perkebunan karet berfungsi ikut menambah produksi protein baik jang berupa susu maupun jang berudjud daging dari hasil ternak potong.

Untuk menggali sumber<sup>2</sup> alam dan kekajaan kita didalam Deklarasi Ekonomi oleh Presiden kita sudah digariskan, bahwa bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan dalam mengusahakannya mendapat tempat pertama dan mendapat otonomi seluas<sup>2</sup>nja, jang hasilnya ketjuali untuk pembangunan negara, djuga rakjat disekitar perkebunan turut menikmati sebagian dari hasil tersebut.

Maka mendjadi djelaslah bahwa dalam pembagian pendapatan nasional tidak akan pintjang lagi, sehingga tudjuan sosialis Indonesia akan terwujud. Dewasa ini tanaman karet diseluruh Indonesia menurut statistik karet Indonesia 1962 mentjapai luas 1.805.197 Ha, dengan perintjian luas karet perkebunan 503.675 Ha dan karet rakjat 1.301.522 Ha. Produksi seluruhnja 620.252 ton, dengan perintjian produksi karet perkebunan 216.772 ton dan karet rakjat 403.480 ton.

Mengingat masih ada kemungkinan sekali untuk memperluas tanaman karet ditanah air kita dan memperbaiki baik produksi maupun mutunja terutama karet rakjat, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya sebagai sumber penghasilan negara akan makin berlimpah<sup>2</sup>, dimana seluruh lapisan masyarakat turut serta menengjammja.

Bila kita menindjau bahwa hampir sebagian besar baik alat<sup>2</sup> besar maupun ketjil, mulai dari peralatan dapur, permainan kanak<sup>2</sup>, bahan<sup>2</sup> pokok pengangkutan sampai alat<sup>2</sup> untuk produksi dibuat dari bahan karet, sehingga karet dapat dipandang sebagai bahan multicomplex jang serba guna. Meskipun sebagian besar karet kita export sebagai bahan mentah jang nanti akan kita import lagi sebagai bahan djadi, karena memang negara kita pada waktu ini belum banyak industri<sup>2</sup> jang besar, guna menampung seluruh hasil karet kita, tetapi sudah memberikan penghasilan negara jang tidak sedikit djumlahnja. Apalagi dikemudian hari dimana negara kita dalam perkembangannya akan didirikan pabrik<sup>2</sup>, industri<sup>2</sup> jang modern, tentu akan lebih membutuhkan bahan mentah karet untuk diolah didalam negeri sendiri.

Dengan demikian . . . . .

Dengan demikian ketjuali keuntungan dari pengusaha industri jang biasanja lari keluar negeri, lalu mendjadi tambahan penghasilan negara, djuga akan memberi mata pentjaharian pada beribu<sup>2</sup> rakjat kita jang bekerdja pada pabrik<sup>2</sup> tersebut. Fungsi sosial ekonomis dari karet akan lebih njata sekali, dimana sekaligus mengikut sertakan potensi rakjat dalam 2 klompok jalah perkebunan dan perindustrian, sehingga perkebunan karet dihari depan masih nampak gemilang dan njata<sup>2</sup> sangat terasa keperluannja.

Tetapi harus diingat, bahwa dengan kemadjuan ilmu pengetahuan, timbul karet sintetis jang makin hari makin sempurna dan tinggi baik mutu maupun produksi -nja, jang mendjadi penghalang dan harus dapat pemetjahan dari negara<sup>2</sup> penghasil karet alam termasuk Indonesia. Mereka harus lebih berdjuaug untuk dapat me- nekan biaja produksi (kostprijs) dan menaikkan mutunja, sehingga harga karet alam akan lebih rendah dari karet sintetis jang dengan sendirinja karet alam masih tetap berdiri dan tidak akan terdesak.

Dengan demikian perkebunan karet harus diusahakan jang sebaik<sup>2</sup>nja untuk memeringi kesulitan<sup>2</sup> dan bahaja<sup>2</sup> jang mengantjam.

Untuk mengatasinja satu<sup>2</sup>nja djalan produksi harus dilipat-gandakan, dengan djalan sebagai berikut :

a. Mengadakan peremadjaan tanaman karet<sup>2</sup> tua.

Perkebunan karet kita sebagian besar dulu milik Belanda baik perseorangan maupun perseroan jang telah diambil-alih oleh pemerintah, dimana keadaan tanam<sup>an</sup>nja banjak jang rusak dan sudah tua, sehingga produksi/Ha sudah menurun. Pula cloon jang digunakannja adalah bermatjam<sup>2</sup> jang dewasa ini sudah tidak up to date lagi, hingga ketjuali produksinja rendah djuga keadaannja tidak homogeem ( mutu rendah) lagi, karena hasil latex dari pohon tjampuran. Dalam mengadakan peremadjaan pohon<sup>2</sup> dewasa ini telah dipilih karet djenis unggul misalnja : G.T.I., W.R. 101, L.C.B. 479, L.C.B. 1320, P.R. 107.

b. Mengadakan pemupukan.

Untuk mendorong produksi banjak, dewasa ini rakjat lebih<sup>2</sup> dari perkebunan sudah pupuk minded.

Mereka mulai mau memupuk tanaman karet jang mengikuti advies dari Balai Penelitian Perkebunan Besar Bogor, sehingga dipastikan tahun<sup>2</sup> jang akan datang produksi karet makin meningkat.

c. Mengadakan pemberantasan hama dan penjakit jang intensif.

Hama terutama penjakit pada tanaman karet muda harus mulai diberantas tepat pada waktunja, agar supaja tidak berlarut-larut dan makin mendjalar, dimana memerlukan ketekunan dan pengawasan jang lebih teliti.

d. Tehnik bertjotjok . . . .

d. Teknik bertjotjok tanam jang lebih baik.

Dengan madjunja teknik bertjotjok tanam jang selalu memperhatikan maatregel pentjegahan erosi, keadaan tanah makin tahun makin baik, sehingga hasil karet tidak merosot, bahkan tjenderung naik sampai batas maximum. Hal ini bukan sadja struktur tanah jang mendjadi baik, tetapi djuga kandungan makanan tanaman didalam tanah makin meningkat.

Ketjuali hal itu djuga diadakan pemeliharaan tanaman jang lebih intensif, agar supaja alang<sup>2</sup> selalu terberantas dan djangan sampai mendjadi sumber pe njakit.

e. Teknik penjadapan jang baik.

Dalam hal penjadapan djangan sampai terdjadi pada waktu harga karet tinggi, tanaman karet disadap seberat<sup>2</sup>nja jang melebihi kemampuan hidupnja, sehingga pada achirnja jang semestinja tanaman karet masih mengeluarkan latex bajak, terpaksa sudah tidak menghasilkan lagi, karena tanaman sudah rusak. Dengan teknik penjadapan jang sempurna hal ini dapat dihindarkan.

Terhadap para penjadapnja sendiri diberikan pendjelasan/penerangan, bahwa kebun karet itu adalah miliknja sendiri, milik pemerintah, jang mana hasilnya digunakan sebesar<sup>2</sup>nja untuk kemakmuran bersama, sehingga mereka harus lebih radjin dalam menunaikan tugasnja.

f. Memperbaiki teknik pengolahan.

Dengan teknik jang sempurna, hasil pengolahan tentuakan lebih memuaskan dengan menaikkan prosentage kwaliteit I karet, sehingga hasil devizen akan lebih meningkat.

g. Memperbaiki penjinpanan dan pengiriman export.

Bandela<sup>2</sup> karet dalam penjinpanannja digudang<sup>2</sup> pelabuhan harus ada perhatian istimewa. Djangan sampai karena kesalahan teknik penumpukan bandela mutu karet lalu mendjadi turun, akibatnja harga akan mendjadi rendah. Djuga dalam pengiriman export harus disesuaikan dengan kapasitas gudang<sup>2</sup> penimbunan, agar supaja tidak terulang lagi karena menunggu<sup>2</sup> kapal dan karena ditimbun<sup>2</sup> jang melebihi semestinja, jang akibatnja menurunkan mutu.

Dengan keterangan<sup>2</sup>tersebut diatas njatalah bahwa perkebunan karet ditingah<sup>2</sup> masyarakat Indonesia bukan berfungsi untuk perseorangan, akan tetapi berfungsi sosial jang tjukup besar dan bagi negara sebagai penghasil devizen jang tak ternilai jang sebesar<sup>2</sup>nja digunakan untuk kemakmuran bersama.

Untuk tudjuan . . . . .

Untuk tudjuan jang mulia ini diminta seluruh lapisan masjarakat menja-  
dari dan turut membantu terlaksanaja, agar supaja produksi karet dapat ter-  
djamin dengan memuaskan. Dalam hal ini terutama Dewan Perusahaan dimana dian-  
taranja duduk wakil dari buruh, diharapkan lebih menginsjafi dalam menggerak-  
kan dan menggiatkan seluruh potensi buruh dalam melaksanakan produksi. Kepin-  
tjangan<sup>2</sup>, kekurangan<sup>2</sup>, kematjetan<sup>2</sup> dan lain sebagainya jang dialam dulu meru-  
pakan penghalang atau penghambat djalannja produksi jang mengakibatkan keru-  
gian pada negara, dalam melaksanakan deklarasi ekonomi ini marilah hal<sup>2</sup> ter-  
sebut kita buang sedjauh<sup>2</sup>nja dan dengan semangat baru kita berholopis kuntutul  
baris untuk mendorong kenaikan produksi demi untuk anak tjutju kita.



I/D.  
*[Handwritten signature]*  
5/27/5



310/Um/1026/Rhs/65

16 Djuli 1965

Perintah pemberhentian me  
1 helai lajani pentjetak  
an Harian Sinar  
Sifat : Segera Indonesia.

Direktur Harian Sinar Indo  
nesia  
Djl.Kepodang 64-66,  
SEMARANG.

Dengan hormat,

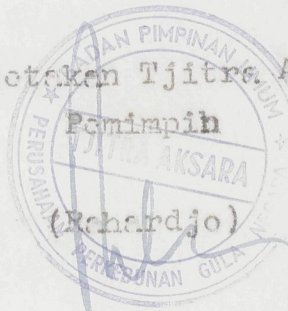
Menundjuk surat dari Inspektur Perusahaan Gula Negara "Aneka -  
Djasa" No.1/Um.1026/Rhs/65 tertanggal 8/7-1965 yang diterima pada -  
tgl.13/7-1965 dan turunannya kami lampirkan bersama ini, dengan ini  
kami beritahukan :

1. Sebagaimana saudara ketahu Pertjetakan Tjitra Aksara ada-  
lah dibawah Inspeksi Perusahaan Gula Negara.
2. Pertjetakan Tjitra Aksara tjukup lama melajani pentjetakan  
Harian Sinar Indonesia yang saudara asuh.
3. Kami ingin mengadakan pembittjaraan/musjawarah dengan sauda-  
ra untuk membittjarkan persoalan ini dengan sebaik-baiknya  
dalam waktu singkat.
4. Kami menanti djawaban dari saudara mengenai penentuan waktu  
tersebut ad.3 diatas ini.

Kemudian atas kesediaan saudara untuk memenuhi permintaan kami  
segera mengadakan perundingan, sebelum dan sesudahnya kami mengutjap  
terima kasih.

B.P.U. P.P.N.-GULA	
Literima tgl:	13-8-65
No. genda :	908 / Pahasia
LIDJAWAB :	
Tgl. :	
No. Agenda :	

Pertjetakan Tjitra Aksara



Tembusan :

1. Direktur Utama B.P.U.-P.N.  
Gula Djakarta ✓
2. Direktur Umum B.P.U.-P.N.  
Gula Djakarta
3. Koordinator/Penanggung Djawab  
P.N.Gula Aneka Djasa Djakarta
4. Inspeksi Perusahaan Gula Negara  
"Aneka Djasa" Ejl.Kepodang 32  
Semarang.
5. B a r k a s.

T U R U N A N

PERUSAHAAN PERKEBUNAN GULA NEGARA

ANEKA - DJASA

DJALAN KEPODANG No.32- SEMARANG-KOTAKPOS No.242-TILPON SM.1548

Nomer : / Um.1026/Rhs/65  
Lampiran : -----  
Perihal : Pertjetakan

Semarang, 8 Djuli 1965

Kepada

Jth.Sdr.Pemimpin Pertje-  
takan "TJITRA-AKSARA"

di

SEMARANG.-

R A H A S I A

Up.Sdr.RAHARDJO

Meneruskan hasil pemitjaraan Sdr.Direktur Utama B.P.U-P.N. Gula Djakarta dengan kami pada tanggal 3 Djuli 1965 jang maksudnja ialah menegaskan kepada Pertjetakan Tjitra Aksara guna memenuhi semua kebutuhan akan barang2 tjetakan dari B.P.U. - P.N.Gula dengan P.N.-2nja dalam rangka berdikari.

Maka dari itu, sudah dapat dipastikan bahwa semua alat2 - "intertype/boekdruk" jang ada pada Sdr., nantinja harus digunakan semua untuk dapat memenuhi keperluan2 tersebut diatas.

Oleh karena pada ini waktu Sdr. masih mentjetak harian Si-NAR INDONESIA jang memerlukan alat2 intertype djuga, pada hal kebutuhan 2 intern P.N.Gula itu sangat mendesak, maka kepada Sdr.-diminta untuk memberitahukan kepada pengurus dari harian tersebut untuk mentjari pertjetakan lain guna mentjetak hariannja, karena kemauan B.P.U.-P.N.Gula ialah supaja dalam waktu singkat pertjetakan Tjitra Aksara menghentikan/tidak melajani order2 pertjetakan-"boekdruk" dari pihak umum jang dapat dikerdjaken oleh pertjetakan lain.

Semoga Sdr.dapat menyelesaikan hal tersebut diatas sebaik-baiknja, untuk mana kami mengharap diberi laporannja dalam waktu singkat, atas perhatian Sdr. kami mengutjapkan banjak2 terima kasih.

PERUSAHAAN GULA NEGARA "ANEKA DJASA"

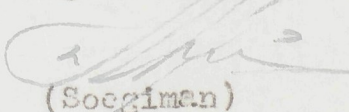
Inspektur

(Oei Boen Hien)

Tembusan :

1. Direktur Utama B.P.U.  
P.N.Gula Djakarta.
2. Direktur Umum B.P.U.-  
P.N.Gula Djakarta
3. Koordinator/Penanggung  
Djawab P.N.Gula Aneka  
Djasa Djakarta
4. B a r k a s

Diasalin sesuai dengan aslinja.  
Bagian - Umum

  
(Soegiman)

K E P A D A JTH.  
BP. KUASA DIREKSI  
P.P.N. KESATUAN DJATENG II  
S E M A R A N G .-

== LAPORAN PENINDJAUAN KE P. G.2 DI KARESIDENAN PEKALONGAN ==

Pada tgl. 4-10- s/d 13-10-1962 atas tugas dari Bp. Kuasa Direksi kami telah mengadakan penindjauan ke P.G.2 daerah Karesidenan Pekalongan untuk menjelidiki suara/ pandangan/ hubungan masjarakat luar terhadap Perusahaan dan mengadakan pertemuan/penerangan tentang Hubungan Masjarakat dengan Pemimpin/pegawai2 Staf dari P.G.2 daerah Pekalongan. Dalam penindjauan ini kami telah menghubungi beberapa petugas2 didaerah tersebut : Lurah, Tjamat, Polisi, Buterpra dan Karyawan P.G. sendiri. Karena kesulitan kendaraan jang disebabkan situasi kendaraan P.G. jang tidak memungkinkan sehingga rentjana untuk menghubungi beberapa petugas didaerah tersebut tidak efektif seperti jang kami harapkan, namun demikian hasil penindjauan ini dapat kami simpulkan sbb.:

I. Pandangan/Hubungan Masjarakat terhadap Perusahaan.

Sebagian besar masjarakat luar sudah mengertikan bahwa perusahaan sekarang ini adalah milik negara, pengertian tsb. sangat terbatas sekali, sedangkan pengertian tentang fungsi dan keadaan perusahaan maupun kewadajiban perusahaan Negara dan masjarakat pada umumnya belum banyak mereka ketahui, penerangan jang periodik tentang hal ini sangat diperlukan kepada masjarakat. Sambutan masjarakat terhadap maksud perusahaan untuk menambah lebih baiknja hubungan antara perusahaan dan masjarakat guna mendapatkan saling kerdja sama, pengertian, bantuan, kepertjajaan, mendapat sambutan jang baik sekali dari masjarakat, dalam kesempatan ini dengan terus terang mereka mengemukakan kepada kami tentang segala sesuatu jang dianggapnja sebagai perintang untuk mengadakan hubungan baik misalnja soal tingkah laku sopan santun, perasaan harga diri jang lebih, kontak2 pribadi dari petugas2 perusahaan terhadap masjarakat, segala saran/kritik masjarakat tersebut telah kami sampaikan kepada petugas2 pimpinan perusahaan dalam pertemuan jang kami adakan, dengan permintaan agar para petugas2 tsb. memperhatikan segala/saran/kritik masjarakat setempat dan supaya dapat menyesuaikan diri dengan keadaan masjarakat setempat demi lebih baiknja hubungan perusahaan dan masjarakat.

II. Indoktrinasi mental/Pengamanan tebu.

- 1). Berdasarkan hasil team indoktrinasi mental untuk mengamankan tebu pada th. giling 1961/1962 jbl., maka beberapa petugas menjarankan agar team indoktrinasi mental untuk tahun giling 1962/1963 diaktifkan kembali apabila tanaman2 tebu sudah tampak enak dimakan.
- 2). Demikian djuga melihat hasil aktivitas Brimob dalam penjelamatan tanaman tebu pada th. giling 1961/1962 jbl., maka beberapa Lurah desa mengusulkan agar 2 bulan sebelum giling dimulai supaya diadakan lagi dropping pasukan, Brimob, menurut Lurah desa pasukan Brimob mempunjai pengaruh jang besar/disegani oleh pentjuri2 tebu.

Bahkan ada jang mengusulkan supaya mulai sekarang diadakan Dropping Brimob guna mengatasi pentjurian tebu jang sudah mulai lagi walaupun tanaman tebu itu baru 3 ruas.

- 3). Dari beberapa Lurah mengusulkan agar pemilik tanah ikut serta mendjaga tanaman tebu dengan menghidupkan kembali premi kelebihan produksi,
- 4). Atas usul Lurah desa Pangka setiap petugas desa jang dapat menangkap pentjurian tebu supaya dapat uang djalan dari perusahaan, sebab bila petugas desa tsb. dipanggil ke pengadilan sebagai saksi perkara pentjurian jang ditangkapnja sering mengeluarkan beaja perdjalanann sendiri, menurut pengalaman jang lalu para petugas-2 desa itu membiarkan sadja pentjuri2 tebu, sebab bila mereka menangkap toh tidak ada penghargaan dari perusahaan terutama uang djalan bilay ke pengadilan.
- 5). Tebu rakjat perlu diatur tjara pendjualannja melalui pabrik, sebab pada tahun jang lalu terdjadi pendjualan tebu dipasar jang sebenarnja berasal dari pentjurian tetapi dikatakan berasal dari tebu rakjat, petugas jang akan menjita tebu tidak dapat berbuat apa2 sebab djenis tebunja sama.
- 6). Atas saran dari Tjamat Slawi agar setiap pentjurian tebu disaksikan oleh Lurah/petugas desa sesuai dengan instruksi Bupati Tegal.
- 7). Karena angka prosentase pentjurian diambilkan dari perbedaan hasil taksasi dan sosial sebenarnja maka oleh Tjamat Slawi diusulkan agar dalam panitia taksasi itu sendiri para Tritunggal diikuti sertakan.

### III. Bantuan perusahaan kepada desa.

Pada umumnja para Lurah dan Tritunggal belum mengetahui bahwa pada saat ini bantuan perusahaan kepada desa tidak dilakukan langsung dari P.G. kepada Lurah desa seperti tahun2 jang lalu, tetapi dari perusahaan/Kesatuan melalui Gubernur, Residen dan Bupati, dan di Kabupaten itu terbentuk panitia skrening bertugas menjalurkan bantuan desa jang terdiri dari pamong pradja, agraria, pertanian dan wakil dari perusahaan ( P.G. ), dan mereka djuga belum tahu bahwa semua bantuan perbaikan desa itu harus diadjukan kepada panitia skrening tsb. " hal ini terbukti " bahwa masih banjakknja Lurah desa jang mengadjukan permintaan langsung kepada P.G. atau mendesak para Sinder Kebun agar bantuan desa untuk perbaikan djalan/djembatan segera dikeluarkan.

Tetapi setelah kami terangkan penjaluran bantuan desa seperti tsb. diatas, umumnja mereka tampak tidak puas dengan tjara baru ini, hal ini tampak sekali dengan saran mereka bahwa untuk mendekatkan rasa hubungan jang erat antara desa dan perusahaan ( P.G. ) maka supaya bantuan desa itu diserahkan langsung oleh Perusahaan/P.G. kepada desa, disamping itu mereka djuga mengatakan bahwa melihat banjakknja prosedur, ketjuali sukar untuk memperoleh bantuan tsb. djuga waktu penjerahan bantuan itu pasti makan waktu lama, sehingga perbaikan2 desa jang perlu segera dilakukan akan terkatung - katung jang akan berakibat merugikan baik desa itu sendiri maupun perusahaan/P.G. Supara2 dari para petugas2 perusahaan sendiri jang dapat kami tangkap ialah bahwa dengan tjara penjerahan bantuan desa tidak langsung dari perusahaan/P.G. kepada desa tetapi oleh panitia skrening di Kabupaten maka rakjat/desa itu nanti akan menganggap bahwa jang memberikan bantuan adalah panitia skrening Kabupaten bukan perusahaan/P.G. dan dikawatirkan bantuan/kerdja sama antara perusahaan dan msjarakat akan terganggu karenanja.

Harapan kami ialah agar suara masjarakat tsb. diatas mendapatkan perhatian kepada jang berkepentingan dan setidak-tidaknya dapat merupakan bahan pertimbangan guna menjederhanakan pelaksanaan pemberian bantuan desa tsb. Mengingat masih banjaknja petugas2 daerah jang belum mengetahui tentang maksud/tudjuan dan ketentuan2 tentang bantuan desa gaja baru ini maka dipandang perlu diadakan penerangan kepada petugas2 daerah dalam kesempatan bila mereka sedang berkumpul.

#### IV. Pertemuan & Penerangan Hubungan Masjarakat.

Pertemuan dengan beberapa pegawai Staf baru kami adakan di P.G. Pangka dan P.G. Sragi. Sesuai dengan tugas dari Bp. Kuasa Direksi maka pertemuan itu kami bagi mendjadi 3 bagian ialah :

- a). menjampaikan suara masjarakat setempat ;
- b). instruksi Bp. Kuasa Direksi tentang Hubungan Masjarakat ;
- c). penerangan tentang fungsi Hubungan Masjarakat bagi perusahaan ;

Baik di P.G. Pangka maupun di P.G. Sragi sebelum kami mengadakan pertemuan dengan pegawai Staf, kami telah menghubungi masjarakat setempat guna mengumpulkan bahan2 bagaimanakah suara/kehendak masjarakat setempat terhadap perusahaan, dalam kesempatan pertemuan itulah kami kemukakan suara masjarakat setempat guna mendapat perhatian seperlunja, ternjata terdapat pengertian dari para jang hadir.

Instruksi Bp. Kuasa Direksi tentang perlunja menambah lebih baiknja hubungan antara petugas2 dan masjarakat sesuai dengan bidangnja masing2 demi kesempurnaan tugas kerdjanja, dengan hubungan jang lebih baik itu diharapkan kerdja sama dan bantuan masjarakat akan lebih besar lagi terhadap perusahaan, sehingga semuanja itu diharapkan akan adanja kenaikan produksi pada masa depan.

Guna bekal para petugas dalam melaksanakan instruksi Bp. Kuasa Direksi, maka kami telah memberikan tjeramah tentang Fungsi " Public Relations " perusahaan jang didalam tjeramah itu kami utarakan tentang maksud, tudjuan, daja guna dan metode2 Public Relations.

Kesan2 jang kami peroleh dari para jang hadir dalam pertemuan itu ialah mereka merasa puas dan merasa untung setelah mereka mengikuti pertemuan ini, dan umunja mereka sanggup melaksanakan instruksi BP. Kuasa Direksi dengan rasa optimis. Dapat kami simpulkan bahwa pertemuan ini berhasil.

Tjatatatan : Sesuai dengan instruksi Bp. Kuasa Direksi bahwa guna mengadakan hubungan dengan para petugas desa dan daerah para Sinder Kebun disediakan fonds tersendiri jang merupakan keseluruhan anggaran belandja kebun per Ha, maka oleh para Sinder diusulkan agar Bp. Kuasa Direksi dapatlah kiranja menetapkan dengan instruksi tertulis tentang ketentuan2 fonds tsb.

Laporan selesai .-

#### Tindakan :

1. Sekretaris Badan Pengawas Perw. BPU-PPN Djateng ;
2. Perw. BPU-PPN Djateng ;
3. Pekudir Bag. Umum/Peng. ;
4. Pekudir Bag. Produksi ;
5. P.G. Pangka ;
6. P.G. Sragi .-

SEMARANG, tgl. 16 - 10 - 1962

PELAPOR :

BAG. HUBUNGAN MASJARAKAT  
P.P.N. KESATUAN DJATENG II

( SAPUWAN NO TO SAPUTRO ) .-

T U R U N A N

DAFTAR HADIR PENERANGAN HUMAS.-

1.	Sdr. Praptoatmodjo	Ass. Boekhouder	t.t.d.
2.	" Soegiato	Chef Aanplant	- " -
3.	" Soeprapto	Sinder Kebun	- " -
4.	" Pangkey	Ass. Sinder Kebun	- " -
5.	" Tocharan	- " -	- " -
6.	" Soeprijo	- " -	- " -
7.	" Slamet	- " -	- " -
8.	" Soetardjo	- " -	- " -
9.	" Djamhuri	- " -	- " -
10.	" B. Smith	- " -	- " -
11.	" F.W. Gerrards	Chef Transport	- " -
12.	" Kasid	Sinder Tebang	- " -
13.	" Abd. Madjid	Ass. Sinder kebun	- " -
14.	" M. Smith	Kantooemploye	- " -
15.	" Doelmoechji	le Machinis	- " -
16.	" Poerjadi	Aanplant Opzichter	- " -
17.	" Parwoko	F.C.	- " -

Mengetahui  
Pemimpin P.G. Pangka :

t.t.d.

( R. MOELJADI ) .-

5 - 10 - 1962

Sesuai dengan aslinja  
Jang mengambil turunan,  
**PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA**  
**KESATUAN DJAWA-TENGAN II**  
**(P.P.N. DJATENG II)**

TURUNAN

PEGAWAI2 TANAMAN JANG MENGIKUTI LATIHAN - INDOKTRINASI  
PADA TGL. 12 OKTOBER 1962 DJAM 14.30 DI KANTOR P.G. S R A GI.-

---

- |                       |        |
|-----------------------|--------|
| 1. Sdr. Tatipikalawan | t.t.d. |
| 2. " Soe jofo         | - " -  |
| 3. " Simatupang A     | - " -  |
| 4. " S u g e n g      | - " -  |
| 5. " Soetomo          | - " -  |
| 6. " T i a u w        | - " -  |
| 7. " Martono S        | - " -  |
| 8. " E. de Ruyter     | - " -  |
| 9. " Hartono          | - " -  |
| 10. " N. Doloe        | - " -  |
| 11. " Daim Suwarno    | - " -  |
| 12. " A. S a m a n    | - " -  |
| 13. " Sutarto         | - " -  |

Sesuai dengan aslinja  
Jang mengambil turunan,  
**PERUSAHAAN PERKEBUNAN NEGARA**  
**KESATUAN DJAWA-TENGAH II**  
**(P.P.N. DJATENG II)**

FUNGSI "PUBLIC RELATIONS" PERUSAHAAN

Oleh : S.K. Bonar

Setiap perusahaan, baik perusahaan swasta, maupun perusahaan negara memerlukan management yang baik untuk menggerakkan organisasi perusahaan itu.

Menurut L.F. Urwick dalam bukunya: Elements of administration, maka management ini terdiri atas unsur2 :

1. Mekanik management.
2. Dinamik management.
3. Hubungan atau Relations.

Mekanik management mengatur soal2 survey, planning dan organisasi. Dinamik management mengatur urusan commanding dan directing pegawai dan buruh, soal2 koordinasi dan pengawasan.

Hubungan atau relations diperlukan untuk menjapai pengertian, kepertajaan, bantuan dan kerdjasama antara pimpinan perusahaan dan seluruh pegawai serta buruh.

Unsur yang ketiga inilah yang ingin kita bitjarakan dalam artikel ini. Makin lama, makin terasa, bahwa tiap2 perusahaan tidak bisa berdiri sendiri, tetapi memerlukan hubungan dengan perusahaan2 lain, dengan instansi2 pemerintah, dengan langganan dan dengan masyarakat umum.

Sesuatu perusahaan memerlukan bahan2 mentah atau bahan2 setengah djadi. Bahan2 ini pada galibnja tidak dibuatnja sendiri, tetapi harus dibeli dari perusahaan2 lain, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Dengan perusahaan2 suppliers ini harus diadakan hubungan, agar bahan2 yang dibeli dari situ tetap mengalir dengan lantjar dan kontinue.

Perusahaan2 harus mengadakan hubungan dengan berbagai instansi pemerintah, baik Departemen2, maupun bank2 pemerintah, atau pemerintah daerah. Soal2 idjin berusaha, soal2 lisensi, soal2 kredit, soal2 import eksport, soal2 peraturan dan berbagai persoalan lain setiap waktu perlu diurus dengan berbagai instansi pemerintah itu. Ini memerlukan hubungan yang teratur dan hubungan yang tjepat memberikan hasil.

Dengan langganan2 pun harus diatur hubungan, agar produksi perusahaan tersalur dengan tjepat dan langganan selalu merasa puas atas produksi perusahaan.

Hubungan2 ini semuanya disebut hubungan masyarakat atau public relations dari sesuatu perusahaan.

Pada waktu ini telah banjak perusahaan yang mempunjai sesuatu bagian atau biro yang bertugas menjelenggarakan public relations dari perusahaan itu. Bagian atau biro public relations ini setiap hari menghadapi "publics" intern dan extern.

Yang termasuk dalam publics intern ialah pemegang2 saham, direksi staf, pegawai2 administrasi, pegawai2 technik, pegawai2 rendahan dan buruh. Yang disebut publics extern adalah supplies yang melever bahan2 pada perusahaan, langganan2 yang membeli barang2 produksi dari perusahaan, instansi2 pemerintah, pers dalam arti luas termasuk perusahaan2 radio, film, televisi, bank2, dan masyarakat ramai yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan sesuatu perusahaan.

Tugas public relations keluar dan kedalam.

Untuk menghadapi masyarakat luar, public relations sesuatu perusahaan menjalankan berbagai usaha seperti :

- a. mengeluarkan pengumuman2, Komunike-komunike dan artikel2 ;
- b. menjiapkan konperensi pers atau pertemuan2 ;
- c. menjelenggarakan pameran2 ;

d. mengatur siaran2



- d. mengatur siaran2 melalui radio ;
- e. menerbitkan brosur2, poster2, buku2, verslag2, adpertsensi dan reklame ;
- f. mengurus soal2 foto ;
- g. menjelenggarakan kontak dan hubungan dengan pemerintah ; berbagai golongan dalam masyarakat, langganan2 dsb.
- h. mengadakan kontak dengan luar negeri ;
- i. membuat analisa dari pendapat umum ;
- j. menyeleksi perkundjungan orang2 luar perusahaan dan berbagai pekerdjaan lagi.

Untuk menghadapi pegawai2, pemegang saham, staf, buruh, didalam perusahaan, public relations perlu :

- a. menjelenggarakan sebuah majallah, dimana dimuat peraturan2 dari perusahaan, keterangan2 pimpinan mengenai berbagai persoalan seperti produksi, distribusi, keuangan, kenaikan2 gaji dll. Pegawai2 pun dibolehkan menulis disitu mengenai idee2 baru memajukan perusahaan, soal2 sosial dari buruh, dsb.
- b. Mengatur dokumentasi dan perpustakaan.
- c. Mengumpulkan bahan2 dan statistik2.
- d. Mengadakan hubungan jang teratur dengan berbagai biro, bagian, seksi dan pimpinan perusahaan untuk mengumpulkan bahan2 dan keterangan2.
- e. Mengatur pertemuan2, rapat2 antara pimpinan perusahaan dengan serikat buruh perusahaan atau dengan pegawai2.
- f. Dan lain2 sebagainya.

Dalam kedua tugas ini public relations merupakan mata, telinga dan mulut dari perusahaan. Public relations menjadi djurubitjara dari perusahaan untuk meneruskan keterangan2 kepada masyarakat umum dan kepada seluruh pegawai2 didalam perusahaan. Tetapi sebaliknya public relations melihat dan mendengar reaksi2 pegawai dan masyarakat ramai atas produksi perusahaan dan atas kebidjaksanaan pimpinan perusahaan.

Reaksi2 itu harus diteruskannya pada direksi perusahaan untuk diperhatikan dan untuk diberikan penilaian jang patut atasnja.

Tugas2 jang dibebankan pada public relations ini sangat luas. Setiap hari public relations perusahaan menghadapi persoalan2 jang berbagai matjam ragamnja. Untuk melantjarkan usaha2nja, public relations perusahaan dapat memakai berbagai alat dan media.

**Media-media jang terpenting.**

Untuk menjapai hubungan jang baik dan harmonis antara sesuatu perusahaan dengan "public"-nja, baik jang intern, maupun jang extern, perusahaan dapat mempergunakan media2 sbb.:

Media Tjetakan, seperti surat kabar, majallah, brosur, pamflet, buku, folder, statistik dll. barang tjetakan.

Media Auditip, seperti piringan2 hitam, taperecorder dan radio.

Media Visueel, seperti pameran, foto2 film, slide, affiche's dsb.

Media Pertemuan, seperti pertemuan informil atau formil, rapat2, koperasi, kongres, dan kundjungan2.

Teristimewa media2 melalui pers sangat berpengaruh sekali. Perusahaan2 banjak sekali mengirimkan press-releases kepada surat2kabar agar pengumuman2 atau keterangan2-nja dimuat oleh harian2 itu.

Hubungan antara sesuatu perusahaan dan dunia pers perlu diatur sebaik-baiknya, agar surat2 kabar suka memuat press-relases perusahaan dalam hariannya. Wartawan2 perlu diundang untuk melihat tjara bekerdja dalam perusahaan, melihat prosedur2 baru membuat barang2 tertentu, atau menghadiri peristiwa2 jang penting dalam sedjarah perusahaan.

Selain memasukkan keterangan2

Selain memasukkan keterangan2 atau pengumuman2, atau adpertensi2 dalam surat-kabar, sesuatu perusahaan dapat pula menerbitkan sendiri brosur2, pamflet2, folder2 atau buku2 untuk diedarkan dalam masyarakat.

Bank Indonesia umpamanya setiap kwartal mengeluarkan laporan mengenai aktiviteitnja dalam triwulan tsb. Begitu pula setiap tahun dikeluarkan laporan tahunan. Dengan mengeluarkan penerbitan2 ini masyarakat dapat mengikuti usaha2 dari Bank Indonesia.

Media auditip, teristimewa radio sudah banjak dipergunakan oleh perusahaan2 untuk memperkenalkan hasil2 perusahaannya kepada masyarakat umum, terlebih2 di-negara2 Barat.

Didalam lapangan media visueel, masyarakat kita telah mengenal slide2, foto2 pameran2. Djuga film2 sudah mulai dipakai oleh perusahaan2 sebagai reklame untuk menawarkan hasil2 produksinja.

Film2 dokumenter, film2 jang disebut short commercial jang diperlihatkan kepada penonton sebelum diputar film tjerita, maksudnja adalah untuk menghubungkan berbagai lapisan masyarakat dan memperkenalkan barang2 jang diproduksi oleh perusahaan itu.

Public Relations Perusahaan djuga mengatur kundjungan2, pertemuan2 antara pimpinan perusahaan dengan orang2 terkemuka dari masyarakat atau pemerintah. Dengan pegawai2 atau utusan2 pegawai dan buruhpun Public Relations menjiapkan rapat2, atau konperensi2.

Tugas2 ini semuanya adalah tugas2 jang hidup. Public Relations Perusahaan perlu merentjanakan program2 jang teratur dengan memilih media2 jang sesuai dengan program2 itu, sehingga tudjuan public relations dapat tertjapai dengan memuaskan.

Berbagai matjam relations.

Didalam Public Relations terdapat matjam-matjam hubungan atau relations, jang semuanya bertudjuan untuk mentjapai hubungan jang harmonis antara badan2 jang mengadakan hubungan2 itu.

Berbagai matjam relations tersebut ialah :

- I. Employee Relations,
- II. Community Relations,
- III. Customer Relations,-
- IV. Industrial Relations,
- V. Press Relations,
- VI. Government Relations.

I. Employee Relations, adalah hubungan antara management dan pekerdja2. Hubungan ini perlu diatur dan dibuat rentjana, agar hubungan antara pimpinan dan bawahan selalu berada dalam keadaan jang baik, selalu terdapat understanding, kepertjajaan, bantu membantu dan kerdjasama antara kedua belah pihak.

Didalam sedjarah perusahaan atau pemerintahahn ternjata, bahwa pengalaman atau experience bukanlah selalu mendjadi guru jang terbaik. Pengalaman membikin kita "zelfgenoezaam" dan kurang menimbulkan iniatip, oleh karena kita sudah biasa melakukan pekerdjaan routine, jang kerap-kali tidak mau kita ganti dengan tjara2 jang lain.

Oleh karena itu kita harus selalu melihat kedepan. Perkembangan atau kemajuan perusahaan tidak selalu merupakan peningkatan setjara ilmu hitung dari satu mendjadi dua, kemudian tiga, empat dst. tetapi sering djuga mengikuti proses ilmu ukur, dari 2 mendjadi 4, lalu 16 dst.

Pada tahun 1961 ini kita membitjarakan permulaan Pembangunan Nasional Semesta, tetapi apa jang akan kita bitjarakan pada tahun 1970 ?

Tiap2 perusahaan perlu

Tiap2 perusahaan perlu selalu melihat kedepan dan mengusahakan hubungan2-nja, agar selalu bisa berkembang dengan baik dan mudah serta teratur.

Tudjuan dari pada Employee Relations ialah untuk :

1. Memberikan spirit, semangat dan kekuatan bathin pada organisasi.
2. Membentuk suatu loyaliteit jang baik pada pegawai2 dan bawahah seluruhnja dalam perusahaan2.
3. Mengatur kerdja-sama antara berbagai matjam pegawai dan berbagai matjam pekerdjaan.

Dengan adanja spirit, semangat, loyaliteit dan kerdja-sama, maka pegawai2 dan buruh2 akan memberikan efisiensi dan produktiviteit kerdja jang lebih tinggi. Ini dapat ditjapai lebih baik lagi oleh suatu kelompok dari pada oleh seseorang individu.

Didalam Employee Relation ini diusahakan pertama-tamā adanja job information, penerangan kerdja, Peraturan2 dan politik perusahaan harus diketahui oleh seluruh pegawai dan didjalankan dengan semestinja.

Pegawai2 sesuatu perusahaan di Djakarta datang dari berbagai daerah, mempunjai kebiasaan2 jang berlainan, tjarā2 berfikir jang berlainan. Mereka harus bekerdja bersama-sama dalam satu organisasi. Untuk mentjapai kerdja sama jang baik, perusahaan mengadakan job information, Job information ini bertudjuan agar para pegawai merasa senang bekerdja dalam perusahaan itu.

Pegawai harus diberitahu tugas-tugasnja dan kewadjiban2-nja, tetapi sebaliknya harus diketahuinja hak2nja. Hak2-nja dalam mengambil tjuti atau liburan. Haknja untuk naik gadji, untuk naik pangkat. Apa akibatnja djika dia lalai melakukan tugasnja, atau djika dia sering mangkir dengan tidak ada alasan jang sjah. Tentu dia bisa dikeluarkan dari pekerdjaannja.

Tiap2 pegawai adalah penting dalam tugasnjasing2, karena satu persatu merupakan rangkaian dalam keseluruhan pekerdjaan.

Seorang tukang sapu adalah petugas jang berharga. Kebersihan ruangan, lantai, medja2, kursi2, lemari2 akan membawa ketenangan bekerdja. Sebaliknya djika lantai2 tidak disapu dan dipel akan timbul penjakit, dan akan mengganggu lantjarnja pekerdjaan.

Pada tiap2 pegawai harus di delegeer sesuatu tanggung-djawab dengan batas2 jang terang dari tugasnja, agar djangan timbul doublures dalam pekerdjaan.

Disamping job information harus ada departement införmation. Penerangan ini akan memberikan pengertian mengenai tugas keseluruhan dari sesuatu perusahaan. Disitu akan diterangkan tugas2 umum dari perusahaan mengenai produksi, distribusi, keuangan.

Didalam penerangan organisasi ini djuga dibentangkan politik promosi, pemetjatan, soal2 social seperti perkawinan, kelahiran, kematian, aktiviteit2 perseorangan, peristimahatan, sport, darmawisata, pertemuan2 dsb.

Penerangan2 ini bertudjuan untuk mempererat hubungan antara seluruh pegawai.

Media2 jang dipakai dalam Employee Relations ini adalah :

1. Warta perusahaan jang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri. Ini merupakan warta intern untuk keperluan seluruh pegawai, agar mengetahui politik perusahaan dan tudjuan2-nja. Public Relations dari perusahaan akan mengasuh warta ini sebagai saluran antara management dan pegawai2 serta sebaliknya. Tiap2 perusahaan jang mempunjai 25 orang pegawai hendaknja dapat mengusahakan suatu warta perusahaan ( Stencilan atau tjetakan). Disamping warta ini dapat dikeluarkan bulletin2 atau pengumuman2 dipapan-papan pengumuman, laporan2 tahunan, handboek, surat penghargaan pada ...

surat penghargaan pada seseorang dalam envelop gadjinja, dsb.

2. Pertemuan informil antara pimpinan dan bawahannya pertemuan dengan Serikat Buruh, Rapat2 dinas, konperensi dsb. Face-to-face interview antara pimpinan dengan pegawai2 tertentu, umpamanya jang bekerdja baik dsb.  
Pertemuan2 dengan isteri2 pegawai sambil minum teh dan makan goreng pisang dsb.  
Family days, open house tours dsb.
3. Pertundjukan2 film, malam gembira, pertundjukan2 sandiwara, darma-wisata, sport dll.

II. Community Relations, mengatur hubungan antara management dengan masyarakat, Public understanding, confidence, support dan cooperation tergantung akan baiknja hubungan ini. Arti masyarakat ini perlu ditentukan setiap waktu, karena tergantung pada perusahaan jang menghadapinja. "Publics" jang berhubungan dengan bank, lain dari pada "publics" dari perusahaan makanan.

Individu2 dalam sesuatu organisasi, perusahaan atau badan apapun haruslah mendjadi warga-negara jang baik dan tetangga jang baik bagi orang2 lain dalam masyarakat.

Sering kita lihat, bahwa orang mengukur baik-buruknja sesuatu perusahaan bersandar atas orang2 jang dikenalnja dari perusahaan itu. Oleh karena itu pegawai2 sesuatu perusahaan banjak tanggung djawabnja dalam masyarakat terhadap perusahaannya. Gerak-geriknja, tingkah-lakunja, sopan-santunnja mau tidak mau menjangkut pada tempatnja bekerdja. Orang2 dalam masyarakat memberikan penghargaan kepada sesuatu perusahaan bersandar atas kontak2 mereka melalui :

- a. Pembitjaraan dengan telpon.
- b. Korespondensi,
- c. Pertemuan dalam ruangan resepsi,
- d. Face to face meetings,
- e. Kundjungan kepada perusahaan,
- f. Membuat aktiviteit perusahaan,
- g. Mendengar aktiviteit2 perusahaan.

Tiap2 pegawai dan seluruh keluarganja merupakan djurubitjara bagi sesuatu perusahaan.

Pergaulan dalam masyarakat perlu diperhatikan dan diberi penerangan oleh perusahaan2 pada pegawai2-nja, agar nama perusahaan selalu didjundjung tinggi dalam pergaulan itu.

Apa tanggung-djawab sesuatu perusahaan terhadap masyarakat ?

1. Dia harus memberikan informasi dan penerangan kepada masyarakat mengenai aktiviteit perusahaan, melalui publikasi berita2, keterangan2, pengumuman2.
2. Membantu masyarakat mentjapai tudjuan-tudjuan untuk kepentingan umum, seperti :
  - a. Turut dalam kampanje kebersihan.
  - b. Membantu Palang Merah.
  - c. Ikut dalam Hari Pemuda.
  - d. Mengumpulkan uang untuk Rehabilitation Centres.
3. Mengusahakan kontak jang terus menerus dengan pemimpin2 masyarakat dengan menemui mereka pada waktu2 tertentu untuk membbitjarkan probleml2 masyarakat.
4. Membuat rentjana dan mengkoordinir projek2 hospitality seperti open house, undangan makan, mempertundjukan film, darmawisata.
5. Mengirim brosur2 spesial mengenai pidato2 pimpinan perusahaan, pamflet mengenai pendjagaan keselamatan kerdja dipabrik, tjara2 latihan dsb. kepadaorang tertentu seperti pedjabat2 dalam pemerintahan.

III. Customer Relations.

### III. Customer Relations.

Dua faktor yang mengontrol penjualan barang<sup>2</sup> dan jasa<sup>2</sup>, adalah kualitas dan harga. Sekarang timbul faktor<sup>2</sup> yang ketiga, yang mempengaruhi kebiasaan<sup>2</sup> membeli, ialah public relation dan dalam hal ini customer relations.

Bagaimana menyusun program customer relations?

1. Mengadakan survey mengenai sikap pembeli, bukan hanya sikapnya terhadap barang dan layanan, tetapi juga terhadap perusahaan dan politiknya. Sikap langganan adalah dinamis. Jika dia menyukai barang, ia akan menjadi propagandis bagi perusahaan tertentu. Tetapi sikap yang sebaliknya pun juga bisa terjadi.
2. Kemudian harus diselidiki kualitas barang<sup>2</sup>, layanan<sup>2</sup> dan politik perusahaan, agar sesuai dengan keinginan<sup>2</sup> langganan.
3. Sesudah itu dibuatlah program customer relations. Customer Relations ini harus selalu dibuat sebagai bagian dari Public Relations.  
Program dari hubungan dengan langganan ini memuat 3 persoalan yakni :
  1. Menentukan sikap langganan terhadap perusahaan dan produksinya.
  2. Membentuk dan menetapkan sikap langganan yang menguntungkan terhadap perusahaan dan produksinya.
  3. Memperhatikan dan menjawab dengan memuaskan pertanyaan<sup>2</sup> dan reaksi<sup>2</sup> langganan dan bakal<sup>2</sup> langganan.

### Customer services

Untuk menarik banjak pembeli dan langganan, sesuatu perusahaan, harus memberikan service yang sebaik-baiknya.

1. Pelayanan harus korrekt dan tcepat.
2. Barang<sup>2</sup> yang dikirim harus utuh dan baik bungkusannya.
3. Dimana perlu supaya barang<sup>2</sup> dijual dengan angsuran.
4. Menjadikan tempat untuk istirahat seperti restoran, dimana bisa minum dan makan kue<sup>2</sup>.
5. Kualitas barang<sup>2</sup> yang dijual harus tinggi, agar jangan mendapat tjelaan dari masyarakat.

### IV. Industrial Relations

Didalam Industrial Relations ini yang menjadi persoalan ialah:

1. Soal<sup>2</sup> gaji dan upah.
2. Djam bekerdja
3. Kontrak pekerdjaan dari buruh.
4. Persetudjuan<sup>2</sup> antara majikan dan buruh.
5. Kondisi<sup>2</sup> kesehatan.
6. Perundingan-perundingan.

Industrial Relations ini biasanja didadakan antara perusahaan<sup>2</sup> dan Serikat<sup>2</sup> Buruh, begitu juga antara pemerintah dan utusan<sup>2</sup> Serikat<sup>2</sup> Sekerdja.

Departemen Perburuhan banjak memberikan jasa<sup>2</sup> baik dalam mengatasi perselisihan<sup>2</sup> buruh dengan badan P.4 (Panitia Penjelsaian Perburuhan).

V. Press Relations, mengusahakan hubungan yang sehat, antara sesuatu perusahaan dengan pers. Yang disebut pers ialah pers dalam arti luas, yakni surat-kabar, majallah, radio, film dan televisi.

Sesuatu perusahaan ingin dihormati oleh masyarakat baik mengenai produksinya, maupun mengenai orang<sup>2</sup>nya. Ini sebagian besar bisa tertjapai melalui press relations, ditambah dengan hubungan<sup>2</sup> yang lain seperti community relations, customer relations dsb.

Prinsip yang harus teguh dipegang dalam press relations ini ialah kedjudjuran didalam pemberitahuan. Jika seorang wartawan datang dikantor perusahaan

Djika seorang wartawan datang dikantor perusahaan untuk menjatakan sesuatu hal, tiga tjara untuk menjawabnja.

1. Inilah kenjataan<sup>2</sup> atau facts jang Saudara tanjakan.
2. Djawaban jang tepat untuk pertanjaan Saudara belum bisa saja berikan sekarang. Djika Saudara setuju akan saja tjarikan dan nanti atau besok akan saja beritahukan pada Saudara.
3. Pertanjaan Saudara tidak dapat saja djawab, inilah alasan<sup>2</sup>-nja.

Didalam hubungan dengan pers, pintu perusahaan hendaknya harus selalu terbuka dengan lebar. Teknik untuk mengadakan hubungan dengan pers bematjam-matjam bentuknja, seperti press release, pertemuan dengan pers, menjampaikan background materials pada pers, menjampaikan foto<sup>2</sup> dan membeli kolom dari surat-kabar untuk sesuatu keterangan atau adpertensi.

Public Relations sesuatu perusahaan perlu menjampaikan kepada surat<sup>2</sup> kabar prestasi orang<sup>2</sup>nja, politiknja dan penemuan<sup>2</sup>nja. Pers tertentu menganut politik tertentu, sehingga djangan kita mengirinkan artikel<sup>2</sup> jang tidak disukai oleh pers itu.

Beberapa peraturan jang perlu diketahui dalam mendjalankan hubungan dengan pers. adalah sbb.:

1. Hormatilah wartawan<sup>2</sup> dalam pandangannja dan pendapatnja, sehingga keperanjaan jang Saudara berikan padanja dalam keterangan<sup>2</sup> pendahuluan tidak akan dilampuinja.

2. Pertanjaan<sup>2</sup> dari wartawan djawablah semestinja, asal djangan mengganggu rahasia<sup>2</sup> perusahaan.

3. Dibelakang tiap<sup>2</sup> press release harap disediakan backround material, agar bisa segera dipakai bilamana perlu.

4. Djika seorang wartawan datang mengundjungi perusahaan saudara, harap diusahakan, agar ada waktunja untuk melihat<sup>2</sup> beberapa bagian dari perusahaan saudara.

5. Djika dia perlu menulis artikel mengenai perusahaan saudara, sediakanlah tik-mesin, kertas dan keperluan<sup>2</sup> lain.

6. Didalam hubungan Saudara dengan pers, haraplah selalu tenang.

7. Press release saudara haraplah dibuat pendek tetapi djelas.

8. Kertas tik atau stencilan harus bersih dan djangan ada kesalahan<sup>2</sup>

9. Foto<sup>2</sup> jang disampaikan pada pers harus dibubuhi keterangan dibawahnja mengenai nama dan pekerdjaan orang<sup>2</sup> jang ada dalam foto itu.

10. Press release jang dikirim melalui pos harus up to date. Dalam pada itu, djangan diharapkan hal<sup>2</sup> jang berikut :

1. Djangan harapkan press release saudara akan dimuat seluruhnja oleh pres.

2. Djangan dipikir, bahwa saudara lebih mengetahui keadaan pembatja surat-kabar dari pada editornja.

3. Djangan lupa akan faktor waktu. Tiap surat-kabar mempunjai deadline. Kirinlah press release saudara, sebelum deadline itu.

## VI. Government Relations.

Tiap<sup>2</sup> perusahaan, baik swasta maupun perusahaan pemerintah, memerlukan hubungan dengan pemerintah. Hubungan ini banjak tergantung dari djenis perusahaan.

Perusahaan Industri akan banjak hubungannja dengan Departemen Perindustrian; perusahaan pertanian, perbewanan atau kaju akan berhubungan dengan Departemen Pertanian. Perusahaan pharماسi akan banjak hubungannja dengan Departemen Kesehatan.

Dengan Departemen<sup>2</sup> tersebut jang mendjadi persoalan ialah, mengenai produksi perusahaan, mengenai bahan<sup>2</sup> jang perlu diimport dan mengenai peraturan<sup>2</sup>.

Djika seorang wartawan datang dikantor perusahaan untuk menjatakan sesuatu hal, tiga tjara untuk menjawabnja.

1. Inilah kenjataan<sup>2</sup> atau facts jang Saudara tanjakan.
2. Djawaban jang tepat untuk pertanyaan Saudara belum bisa saja berikan sekarang. Djika Saudara setuju akan saja tjarikan dan nanti atau besok akan saja beritabukan pada Saudara.
3. Pertanyaan Saudara tidak dapat saja djawab, inilah alasan<sup>2</sup>-nja.

Didalam hubungan dengan pers, pintu perusahaan hendaknja harus selalu terbuka dengan lebar. Teknik untuk mengadakan hubungan dengan pers bematjam-matjam bentuknja, seperti press release, pertemuan dengan pers. menjampaikan background materials pada pers, menjampaikan foto<sup>2</sup> dan membeli kolom dari surat-kabar untuk sesuatu keterangan atau adpertensi.

Public Relations sesuatu perusahaan perlu menjampaikan kepada surat<sup>2</sup> kabar prestasi orang<sup>2</sup>nja, politiknja dan penemuan<sup>2</sup>nja. Pers tertentu menganut politik tertentu, sehingga djangan kita mengirinkan artikel<sup>2</sup> jang tidak disukai oleh pers itu.

Beberapa peraturan jang perlu diketahui dalam menjalankan hubungan dengan pers. adalah sbb.:

1. Hormatilah wartawan<sup>2</sup> dalam pandangannja dan pendapatnja, sehingga kepertjajaan jang Saudara berikan padanja dalam keterangan<sup>2</sup> pendahuluan tidak akan dilampauinja.
2. Pertanyaan<sup>2</sup> dari wartawan djawablah semestinja, asal djangan mengganggu rahasia<sup>2</sup> perusahaan.
3. Dibelakang tiap<sup>2</sup> press release harap disediakan backround material, agar bisa segera dipakai bilamana perlu.
4. Djika seorang wartawan datang mengundjungi perusahaan saudara, harap diusahakan, agar ada waktunja untuk melihat<sup>2</sup> beberapa bagian dari perusahaan saudara.
5. Djika dia perlu menulis artikel mengenai perusahaan saudara, sediakanlah tik-mesin, kertas dan keperluan<sup>2</sup> lain.
6. Didalam hubungan Saudara dengan pers, haraplah selalu tenang.
7. Press release saudara haraplah dibuat pendek tetapi djelas.
8. Kertas tik atau stencilan harus bersih dan djangan ada kesalahan<sup>2</sup>.
9. Foto<sup>2</sup> jang disampaikan pada pers harus dibubuhi keterangan dibawahnja mengenai nama dan pekerdjaan orang<sup>2</sup> jang ada dalam foto itu.
10. Press release jang dikirim melalui pos harus up to date. Dalam pada itu, djangan diharapkan hal<sup>2</sup> jang berikut :
  1. Djangan harapkan press release saudara akan dimuat seluruhnja oleh pres.
  2. Djangan dipikir, bahwa saudara lebih mengetahui keadaan pembatja surat-kabar dari pada editornja.
  3. Djangan lupa akan faktor waktu. Tiap surat-kabar mempunjai deadline. Kirimlah press release saudara, sebelum deadline itu.

## VI. Government Relations.

Tiap<sup>2</sup> perusahaan, baik swasta maupun perusahaan pemerintah, memerlukan hubungan dengan pemerintah. Hubungan ini banjak tergantung dari djenis perusahaan.

Perusahaan Industri akan banjak hubungannja dengan Departemen Perindustrian; perusahaan pertanian, perhewan atau kaju akan berhubungan dengan Departemen Pertanian. Perusahaan pharماسi akan banjak hubungannja dengan Departemen Kesehatan.

Dengan Departemen<sup>2</sup> tersebut jang mendjadi persoalan ialah, mengenai produksi perusahaan, mengenai bahan<sup>2</sup> jang perlu diimport dan mengenai peraturan<sup>2</sup>.

Dengan Departemen Perdagangan akan diurus soal2 distribusi. Dengan Departemen Perburuhan, soal buruh akan mendjadi persoalan. Dengan lain2 Departemen-pun atau Instansi2 lain dari Pemerintah perlu diadakan hubungan untuk mengurus soal2 kredit, soal2 izin perluasan perusahaan, soal pajak dsb.

Sjarat2 bagi petugas Public Relations.

Didalam mendjalankan segala matjam hubungan2 seperti tsb. diatas tiap2 perusahaan memerlukan penghubung2 jang mengetahui tugasnja dengan baik, dan jang perlu lagi ialah mengenai pedjabat2 jang akan dihubunginja.

Pegawai2 jang melakukan tugas penghubung ini mendjalankan tugas2 jang istimewa, oleh karena itu biasanja mereka diberi gadji dan uang djalan jang baik, mengingat tugasnja jang penting bagi perusahaan2.

Sjarat2 jang diperlukan bagi penghubung2 ini ialah sjarat2 teknis dan kwalitatif mengetahui teori dan praktek public relations, ditambah dengan sjarat2 jang dikemukakan oleh Ordway Tead dalam bukunja : " The Art of Leadership ", seperti :

1. Badan jang kuat dan penuh energie,
2. Enthousiasme,
3. Sifat ramah-tamah,
4. Integriteit atau keteguhan iman,
5. Keunggulan dalam teknik pekerdjaan,
6. Bertindak tegas,
7. Rasa pertjaja dll. ketjakaan.

Demikianlah fungsi Public Relations bagi sesuatu Perusahaan. Mudah2an uraian singkat ini dapat menambah faedah dalam pembinaan perusahaan2, dimana masyarakat selalu ingin mengetahui kemadjuan perusahaan-perusahaan dinegara kita.

Sekian !

===== AS =====

Dikutip dari :

Madjalah Perusahaan Negara  
no. 2 Th. ke I Feb 1961.-